Berkala Ilmiah Pendidikan
Volume 2 Nomor 3, November 2022

UPAYA ANALISIS HUBUNGAN HASIL BELAJAR AFEKTIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA

Khotim Hanifudin Najib[1]*, Sahlan Hafidzudin Fikri[2], Eka Laila Fitriah[3]
[1] Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia
[2] Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
[3] SD Negeri 1 Trimulyo, Indonesia
khotim.najib@ustjogja.ac.id*

Abstrak

Evaluasi hasil belajar afektif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat erat kaitannya dengan sikap toleransi siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk menguji secara empiris hubungan antara hasil belajar afektif pada mata pelajaran PAI dengan sikap toleransi antar umat beragama siswa, serta mengetahui pola hubungan yang terdapat pada kedua variabel tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Yogyakarta dengan sampel sebanyak 110 siswa yang diambil dari siswa kelas XII. Pengambilan sampel diambil dengan teknik simpel random sampling. Independen variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran PAI dengan subvariabel ,minat, sikap, konsep diri, nilai dan moral. Sedangkan dependen variabelnya adalah sikap toleransi antar umat beragama siswa dengan subvariabel mengakui hak setiap orang dan menghargai keyakinan, agree in disagreement, kesadaran dan kejujuran serta jiwa falsafah Pancasila. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama, statistik deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi temuan data dari lapangan. Kedua, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara hasil belajar afektif dengan sikap toleransi antar umat beragama siswa digunakan korelasi Products momen dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada Korelasi/Hubungan yang signifikan antara hasil belajar afektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan sikap toleransi antar umat beragama siswa. Besar angka korelasi tersebut adalah 0.314. Hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan arah yang sama. Jadi apabila hasil belajar afektif siswa mengalami kenaikan, maka sikap toleransi antar umat beragama siswa juga akan ikut naik pula, begitu pula sebaliknya, jika hasil belajar afektif mengalami penurunan, maka sikap toleransi siswa pun akan menurun.

Kata Kunci: Hasil Belajar Afektif, Sikap Toleransi, dan Studi Hubungan.

Abstract

Evaluation of affective learning outcomes in Islamic religious education subjects is closely related to student tolerance attitudes. The purpose of this study is: to empirically test the relationship between affective learning outcomes in PAI subjects and attitudes of tolerance between students' religious people, as well as to find out the relationship patterns contained in the two variables. This research was conducted at SMAN 3 Yogyakarta with a sample of 110 students taken from class XII students. Sampling is taken using a simple random sampling technique. Independent variables in this study are the results of students' affective learning in PAI

subjects with subvariables, interests, attitudes, self-concept, values and morals. While the dependent variable is the attitude of tolerance between religious people students with the subvariable of recognizing everyone's rights and respecting beliefs, agree in disagreement, awareness and honesty and the spirit of the Pancasila philosophy. The analysis method used in this study is first, descriptive statistics to determine the frequency distribution of data findings from the field. Second, to find out whether or not there is a relationship between affective learning outcomes and attitudes of tolerance among religious people, students used correlation Products moments with the help of SPSS. The results showed that there was a significant correlation / relationship between affective learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) subjects and attitudes of tolerance between students' religious people. The magnitude of the correlation number is 0.314. The relationship of the two variables indicates the same direction. So if students' affective learning outcomes increase, then the attitude of tolerance between students' religious people will also increase, and vice versa, if affective learning outcomes decrease, then students' tolerance attitudes will also decrease.
Keywords: *Affective Learning Outcomes, Tolerance Attitudes, and Correlation Studies.*

PENDAHULUAN

Sampai saat ini, masyarakat Indonesia meyakini bahwa agama merupakan sebuah sistem kontrol sosial atas norma-norma kehidupan masyarakat. Agama mengandung nilai-nilai sosial yang harus dijunjung tinggi yang mengatur kehidupan manusia. untuk mempertahankan keyakinan tersebut, pendidikan menjadi ujung tombak dalam menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalam sebuah agama kepada pemeluknya. Untuk sampai saat ini, pemerintah masih menetapkan mata pelajaran agama sebagai pelajaran yang dianggap penting untuk membentuk kepribadian bangsa yang *religious*. Seluruh lembaga pendidikan wajib menerapkan pendidikan agama sebagai bagian kurikulum yang diajarkan. Dengan adanya Pendidikan Agama dalam lembaga pendidikan, diharapkan mampu menanamkan sikap-sikap toleransi kepada para peserta didiknya, sehingga mereka mempunyai jiwa-jiwa yang mampu menghargai perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang terjadi di Indonesia menjadi sebuah keniscayaan yang tak dapat di hindari oleh bangsa Indonesia itu sendiri. Kemajemukan yang terjadi pada masyarakat Indonesia membawa dua konsekuensi besar bagi bangsa Indonesia, yaitu konflik dan kekuatan. Kemajemukan bangsa akan menjadi kekuatan apabila masyarakat sadar dan mau menerima perbedaan-perbedaan yang terjadi. Hal ini akan semakin memperkaya apa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Keragaman itu juga merupakan keunikan yang dimiliki bangsa Indonesia di antara bangsa-bangsa lain di dunia. Namun kemajemukan itu pula dapat menjadi mala petaka bagi bangsa Indonesia sendiri jika bangsa Indonesia tidak bisa menerima perbedaan-perbedaan yang terjadi. Sudah banyak kasus konflik antar golongan terjadi di Indonesia (Najib et al., 2022)

Paham radikal telah mulai masuk ke dalam pemikiran-pemikiran para remaja milenial di Indonesia (Munip, 2012). Baik pada jenjang pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi. Kalangan generasi milenial sangat rentan untuk dipenetrasi semangat dan pemahaman radikalisme keagamaan (Hakim, 2018). Generasi milenial adalah mereka yang sedang dalam pencarian jati diri. Masa pencarian jati diri ini menjadikan mereka sangat mudah untuk menerima pemikiran-pemikiran dari orang lain. Tidak terkecuali pemikiran-pemikiran radikal. Tidak sedikit kita menemukan fenomena-fenomena dalam kehidupan sehari-hari perubahan-perubahan sikap yang terjadi pada mereka, setelah mereka mengikuti kajian-kajian di tempat-tempat tertentu. Bahkan perubahan tersebut hingga ada yang berani bertentangan dengan orang tua. Mereka merasa sudah paling benar dan menyalahkan apa yang selama ini telah diamalkan oleh orang tua. Tidak sedikit dari orang tua yang bingung dengan sikap anak yang seperti ini. Klaim kebenaran tunggal ini juga merupakan salah satu indikator ideologis Fundamentalisme yang sangat dekat dengan terjadinya perilaku radikal (Machasin, 2011).

Lembaga pendidikan menjadi salah lembaga yang strategis untuk mengajarkan sikap toleransi. Pendidikan dapat digunakan sebagai media atau alat untuk memberi pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya sikap saling menghargai perbedaan satu sama lain. Keberhasilan pendidikan dalam menanamkan sikap saling menghargai perbedaan satu sama lain pada diri peserta didik salah satunya dapat diketahui dengan melakukan evaluasi hasil belajar, yakni evaluasi hasil belajar Afektif. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan minat, sikap dan nilai-nilai. Hasil belajar ini yang harus diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bahkan jenis hasil belajar ini tidak kalah pentingnya dengan jenis hasil belajar kognitif dan psikomotorik. Ciri-ciri belajar afektif akan tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan meningkatkan kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran agama di sekolah (Magdalena, 2022) termasuk di dalamnya sikap toleransi beragama siswa.

Penelitian tentang sikap toleransi siswa dengan hasil belajar siswa sudah banyak dilakukan. Misalnya, berdasarkan penelitian Mepti Febria et al., (2019) menemukan bahwa sikap toleransi siswa secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa. hal ini menunjukkan bahwa sikap toleransi dapat mendorong keberhasilan siswa dalam belajar. Mufidah & Kurniawan, (2022) menjelaskan sikap toleransi dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran *Student Teams Achievements Divisions* (STAD) terbukti dapat mempengaruhi sikap toleransi dan hasil belajar siswa. selain itu, Wulansari et al., (2017) juga telah membuktikan berdasarkan hasil penelitiannya bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap toleransi siswa.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang penulis paparkan pada penjelasan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan hasil belajar afektif pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dengan sikap toleransi siswa. selain itu, berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis penelitian ini yaitu Terdapat Korelasi yang signifikan antara hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sikap Toleransi antar umat beragama siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasional. Penelitian korelasional dilakukan guna mengungkap hubungan antara dua atau lebih variabel penelitian (Creswell, 2012). Rancangan ini memungkinkan penelitian ini dapat memprediksi hubungan antara hasil belajar agama Islam dengan sikap toleransi siswa. Adapun desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.
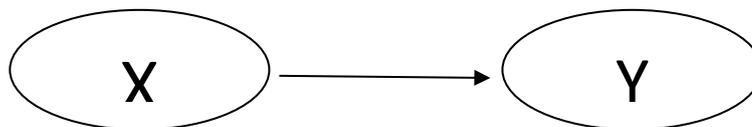
Gambar 1. desain penelitian korelasional

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 152 siswa kelas XII SMA Negeri di Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Probability Sampling. Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 110 siswa yang ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{152}{(152).0.05^2+1} = \frac{152}{1.38} = 110.1 = 110$$

Adapun metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket yang terdiri dari 25 item pertanyaan. Pertanyaan yang terkait dengan variabel bebas sebanyak 13 item dan

pertanyaan yang terkait dengan variabel terikat sebanyak 12 item. Kisi-kisi angket yang digunakan dalam penelitian ini di sajikan pada tabel 1.

Tabel 1. kisi-kisi angket penelitian

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NOMOR ITEM
HASIL BELAJAR AFEKTIF SISWA (Lorin. W. Andersen)	1. Minat	1. Hadir tepat waktu saat pelajaran PAI 2. Mempunyai koleksi buku-buku islami 3. Membaca buku PAI	1, 2, 3
	2. Sikap	1. Tertarik untuk mendalami PAI. 2. Rajin mengikuti pelajaran PAI 3. Berusaha memahami PAI	4, 5, 6
	3. Konsep Diri	1. Cepat menghafal materi PAI 2. Tidak bisa Menulis tulisan Arab	7, 8
	4. Nilai	1. Menunjukkan prilaku islami 2. Menunjukkan keyakinan atas kemampuan guru. 3. Menolak kemungkaran	9, 10, 11
	5. Moral	1. Memegang janji **2.** Memiliki Kejujuran	12, 13
Sikap Toleransi (**Umar Hisyam**)	Mengakui hak setiap orang dan Menghormati keyakinan orang lain	1. Setiap manusia bebas memilih agama yang diyakininya 2. Beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing. 3. Kebebasan memeluk agama yang dikehendaki	14, 15, 16
	Agree and disagreement, (Setuju dalam perbedaan) dan Saling mengerti	1. Semua agama mengajarkan kebaikan 2. Agama mengajarkan kedamaian. 3. Perbedaan adalah rahmat	17, 18, 19
	Kesadaran dan kejujuran	1. Agamamu adalah agamamu, agamaku adalah agamaku 2. Menyebut-nyebut kejelekkan agama lain. 3. Islam adalah rahmat bagi semesta alam	20, 21, 22
	Jiwa falsafah Pancasila	1. Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia	23, 24, 25

	2. Pancasila menjamin adanya ketertiban dan kerukunan hidup bermasyarakat.
	3. Pancasila merupakan jalan tengah di antara berbagai suku, golongan, agama dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Persentase Komposisi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Perempuan	68	61.8	61.8	61.8
Laki-laki	42	38.2	38.2	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 1.7, total sampel adalah 110 siswa yang terdiri dari 68 atau 61,8% orang perempuan dan 42 atau 38,2% laki-laki. Berdasarkan besarnya jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini responden perempuan lebih mendominasi dibanding dengan laki-laki.

Hasil belajar afektif siswa

Tabel 3 hasil belajar afektif

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat kurang baik	4	6.7	6.7	6.7
Kurang Baik	9	15.0	15.0	21.7
Cukup Baik	21	35.0	35.0	56.7
Baik	16	26.7	26.7	83.3
Sangat baik	10	16.7	16.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan pada tabel 2 terkait hasil belajar afektif siswa diperoleh bahwa, dari total 110 responden 4 (6%) siswa memperoleh hasil belajar afektif sangat kurang baik, 9 (15%) siswa kurang baik, 21 (35%) siswa Cukup baik, 16 (26%) siswa memperoleh nilai baik dan 10 (16%) siswa memperoleh nilai A yaitu sangat baik. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa mayoritas nilai hasil belajar afektif siswa tersebut adalah cukup baik.

Sikap toleransi beragama siswa

Tabel 4 Sikap toleransi beragama siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	1	.9	.9	.9
Sedang	27	24.5	24.5	25.5
Tinggi	82	74.5	74.5	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Berdasarkan pada tabel 4, terkait sikap toleransi antar umat beragama siswa dapat diketahui bahwa, dari total 110 responden siswa yang memiliki sikap toleransi rendah hanya 1 (0.9%) siswa saja, kemudian 27 (24%) siswa memiliki sikap toleransi yang sedang dan 82 siswa memiliki tingkat toleransi yang tinggi. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa, mayoritas, siswa memiliki tingkat toleransi yang tinggi.

Tabel. 5. Hasil korelasi variabel X dan Y

		Hasil belajar afektif siswa	Sikp tolernsi
Hasil belajar afektif siswa	Pearson Correlation	1	.314**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	110	110
V_Sikptolernsi	Pearson Correlation	.314**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	110	110

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa korelasi yang dihasilkan antara variabel hasil belajar siswa dengan sikap toleransi siswa ialah korelasi positif. Artinya hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan arah yang sama. Jadi apabila hasil belajar afektif siswa mengalami kenaikan, maka sikap toleransi antar umat beragama siswa juga akan ikut naik, begitu pula sebaliknya, jika hasil belajar afektif mengalami penurunan, maka sikap toleransi siswa pun akan menurun. Sehingga dapat di gambarkan sebagai berikut:

Selanjutnya, dari tabel 5 juga dapat diketahui bahwa besar hasil korelasi yang didapat ialah sebesar 0.314. Besar korelasi tersebut berada di antara 0.20 – 0.40. Artinya, korelasi antara hasil belajar afektif dengan sikap toleransi adalah korelasi yang lemah atau rendah. Hasil korelasi diperoleh sebesar 0.314. selanjutnya pada taraf signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0.159. jika hasil korelasi antara kedua variabel tersebut di bandingkan dengan r_{tabel}, maka dapat diketahui bahwa hasil korelasi yakni sebesar 0.314 lebih besar dari pada r_{tabel} yakni sebesar 0.159 atau $0.314 > 0.159$. maka pada taraf signifikansi 5% itu Hipotesis Alternatif (Ha) pada penelitian ini di terima sedangkan Hipotesis Nihil (H_0) di tolak. Artinya terdapat hubungan yang lemah dan signifikan antara hasil belajar afektif dengan sikap toleransi.

Temuan penelitian di atas membuktikan bahwa hasil belajar afektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap toleransi antar umat beragama siswa. Temuan peneliti di lapangan tersebut juga menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Itsna Fitriah Rahmah (2012) bahwa pendidikan agama dapat berperan dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama siswa. Pendidikan berperan penting dalam mendorong toleransi di antara anak-anak agar mereka tidak hanya menerima keberadaan agama lain tetapi juga saling bekerja sama dan saling menghormati yang berbeda keyakinan. Artinya pendidikan yang diajarkan harus memiliki sikap persaudaraan dan kebersamaan,

sehingga bersama-sama membangun dunia baru yang lebih bermakna dan bermanfaat bagi seluruh umat manusia (Irsyada & Az Zafi, 2020). Dalam menumbuhkan sikap toleransi dalam diri siswa, guru memiliki peran yang sangat besar. (Mumin, 2018) menjelaskan bahwa Selain kurikulum, sosok guru juga berperan sangat penting untuk mencegah siswa terjerumus pada paham dan pola perilaku yang berakibat fatal bagi diri sendiri dan masyarakat. Oleh karena itu, potensi dan kompetensi guru harus mencerminkan kompetensi profesional dalam proses belajar mengajar atau pembinaan siswa dengan ruang lingkup materi dan dominan sehingga siswa dapat memenuhi persyaratan kualifikasi. Idealnya, guru juga harus memiliki latar belakang pedagogi yang baik, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan.

Pada dasarnya, tugas menumbuhkan sikap toleransi pada diri siswa tidak hanya dilakukan oleh guru agama melalui pembelajaran agama di kelas. Guru lain dengan mata pelajaran yang diampu juga memiliki tugas untuk menanamkan sikap toleransi siswa. seperti misalnya penelitian Fithriyana, (2020) yang menjelaskan tentang strategi guru BK dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa melalui bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling*. Selain itu, sikap toleransi juga dapat ditanamkan melalui pendidikan kewarganegaraan dan karakter bangsa (Abdulatif & Dewi, 2021; Putri et al., 2022). Guru IPS memiliki peran dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa di antaranya, guru berperan sebagai pembimbing, guru, jembatan antar generasi, stimulus kreatifitas, dan sebagai otoritas (Marap, 2019; Wahyuni & Yusuf, 2021). Penelitian-penelitian tersebut semakin menguatkan bahwa sikap toleransi dapat ditanamkan pada diri siswa oleh siapa pun dan dengan cara apapun. Tidak sepenuhnya menjadi tugas guru agama saja. Namun seluruh komponen pendidikan di sekolah harus bekerja sama dalam mewujudkan sekolah yang dapat menanamkan sikap-sikap toleransi pada diri siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan olah data, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Hasil belajar afektif siswa kelas XII SMAN 3 Yogyakarta pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah Cukup baik. Kemudian, tingkatan sikap toleransi antar umat beragama siswa kelas XII SMAN 3 Yogyakarta tinggi. Ada hubungan yang signifikan antara hasil belajar afektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan sikap toleransi antar umat beragama siswa. Hubungan antar kedua variabel tersebut termasuk hubungan yang positif lemah atau rendah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan secara interaktif dan berorientasi pada perubahan sikap-sikap siswa, terutama sikap toleransi beragama siswa. untuk penelitian selanjutnya, penulis berharap dapat dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap toleransi siswa yang dapat digunakan oleh guru untuk mengukur keberhasilan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran pendidika kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, *4*(2), 103–109. https://doi.org/10.55215/JPPGUSEDA.V4I2.3610

Creswell, J. W. (2012). Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research. In *Educational Research* (Vol. 4). PEARSON. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Fithriyana, A. (2020). Strategi guru BK dalam menumbuhkan sikap toleransi peserta didik. *Jurnal Fokus Konseling*, *6*(2), 75–85. https://doi.org/10.52657/JFK.V6I2.1219

Hakim, R. (2018). Paham dan sikap keagamaan mahasiswa muslim di kota Samarinda. *Al-Qalam*, *16*(1), 17–24. https://doi.org/10.31969/alq.v16i1.490

Irsyada, M. N., & Az Zafi, A. (2020). Peran pendidikan Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi anak MI/SD. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, *13*(2), 142–151. https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i2.2950

Machasin, & Hasan, A. W. (2011). Islam dinamis Islam harmonis: lokalitas, pluralisme, terorisme. LKiS. Google Scholar

Magdalena, I. (2022). Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran. CV Jejak (Jejak Publisher). Google Scholar

Marap, M. L. (2019). *Peran guru Ilmu Pengetahuan Sosialdalam menumbuhkan sikap toleransi siswadi Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Google Scholar

Mepti Febria, A., Riantoni, C., Emiwati, E., Lintas Jambi-Muara Bulian, J., Jambi, M., Menengah Pertama Negeri, S., Jalan Risma Masnuhi Raya, B., & Timur, L. (2019). Analisis hubungan sikap toleransi siswa terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, *7*(1), 9–16. https://doi.org/10.21831/JPPFA.V7I1.25224

Mufidah, N., & Kurniawan, A. F. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Sikap Toleransi dan Hasil Belajar Siswa. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, *4*(1), 51–64. https://doi.org/10.19105/EJPIS.V4I1.6151

Mumin, U. A. (2018). Pendidikan toleransi perspektif pendidikan agama Islam. *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies*, *1*(2), 15–26. https://doi.org/10.31943/AFKAR_JOURNAL.V2I1.19

Munip, A. (2012). Menangkal radikalisme agama di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 159. https://doi.org/10.14421/jpi.2012.12.159-181

Najib, K. H., Hidayatullah, A. S., & Widayat, P. A. (2022). Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa melalui Pembelajaran Agama Islam Berbasis Masalah. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *6*(2), 107–122. https://doi.org/https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5492

Putri, A. L., Nurohmah, W., Rustini, T., & Arifin, M. H. (2022). Menumbuhkan sikap toleransi melalui pembelajaran subtema hari raya agama. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, *7*(1), 21–25. https://doi.org/10.15294/HARMONY.V7I1.55874

Rahmah, I. fitria. (2012). *Menumbuhkembangkan Sikap Toleransi Siswa Beda Agama Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Religiositas Kelas Xi Di SMA Bopkri 1 Yogyakarta*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. https://jurnalannur.ac.id/index.php/An-Nur/article/view/20

Wahyuni, S., & Yusuf, S. M. (2021). Group Investigation sebagai Proses Penanaman Sikap Toleransi Siswa Kelas IX dalam Pembelajaran IPS. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, *1*(2), 141–150. https://doi.org/10.21154/JIIPSI.V1I2.254

Wulansari, Y. R., Siddik, H., & Sulaiman, U. (2017). Pengaruh hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap toleransi. *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 29–32. https://doi.org/10.32489/alfikr.v3i1.50